

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya kemampuan berhitung anak usia dini merupakan kemampuan dasar dalam menstimulasi perkembangan kognitif dan logika berpikir anak. Melalui kegiatan berhitung sederhana, anak belajar mengenal angka, pola, dan hubungan sebab-akibat, yang membantu mereka memahami konsep matematika secara bertahap. Selain itu, berhitung juga melatih konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan memecahkan masalah sejak dini, sehingga anak lebih siap menghadapi pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut penelitian (Lestarinigrum, 2017), kemampuan numerasi awal seperti mengenal lambang bilangan dan konsep klasifikasi bukan sekadar menghafal angka, melainkan proses membangun logika berpikir yang akan memengaruhi kesiapan belajar anak di jenjang sekolah dasar. Melalui stimulasi yang tepat, anak akan memiliki kesiapan mental yang lebih matang dalam menerima konsep-konsep abstrak yang lebih kompleks di masa depan.

Selain aspek akademik, kemampuan berhitung juga berperan dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak dapat belajar menghitung jumlah benda, membagi makanan, atau memahami konsep waktu dan uang secara sederhana. Keterampilan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam beraktivitas. Dengan pengenalan berhitung yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan, anak usia dini dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus sikap positif terhadap proses belajar.

Pentingnya kemampuan berhitung anak usia dini juga berperan dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah melalui metode pembelajaran yang kontekstual. Berdasarkan studi dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, penggunaan media konkret dalam belajar berhitung sangat efektif untuk menarik minat anak dan menghilangkan stigma bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan (Hasanah, 2016). Dengan mengintegrasikan kemampuan berhitung ke dalam aktivitas bermain, anak secara tidak sadar mengasah ketelitian dan ketekunan, yang merupakan karakter penting dalam profil pelajar yang mandiri dan kompeten secara intelektual.

Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup berpikir simbolik yaitu, (1) anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Menurut Rijt (2003), Pada aspek-aspek berhitung awal indicator yang sering dirujuk diantaranya : (1) Konsep perbandingan lebih kurang atau sama, (2) Klasifikasi mengelompokkan objek, (3) Penggunaan kata-kata angka dalam urutan, (4) Penghitungan terstruktur dengan menunjuk benda, (5) Pemahaman umum angka dalam kondisi sehari-hari.

Dalam dunia Pendidikan siswa harus memiliki kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anak yang akan diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak yang menganggap bahwa berhitung sulit untuk dipelajari, karena membutuhkan konsentrasi, ketelitian dan kemampuan memecahkan masalah.

Meskipun kemampuan berhitung adalah keterampilan dasar, kenyataannya pada proses pembelajaran di tingkat PAUD sering menghadapi tantangan. Anak usia dini belajar melalui pengalaman dan bermain, namun konsep matematika awal seperti bilangan dan urutan adalah hal yang abstrak. Metode pembelajaran yang terlalu focus pada buku atau lembar kerja yang kurang melibatkan gerak cenderung membuat anak cepat merasa bosan. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara kurikulum dalam penguasaan konsep berhitung.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di TK Dharma Wanita Karangrejo II, terdapat fakta bahwa 20 anak pada kelompok A (usia 4-5 tahun). Sebanyak 16 anak (80%) belum mampu mengenal bentuk lambang bilangan 1-10 meskipun sudah mampu mengucapkan. Anak-anak mampu mengucapkan urutan angka dengan lancar, namun ketika guru bertanya dan menunjuk angka, mereka tidak bisa menjawab atau terkadang melihat tulisan yang ada di tembok kelas. Metode yang digunakan juga belum mampu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Anak masih cenderung mudah bosan dengan kegiatan belajar yang monoton, kurangnya motivasi dan minat belajar anak yang kurang tertarik pada kegiatan berhitung, kurangnya penggunaan media dan permainan sehingga anak akan kesulitan memahami konsep angka. Kondisi ini menjadi latar belakang peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Dharma Wanita Karangrejo II.

Permasalahan ini tidak hanya ditemukan di TK Dharma Wanita Karangrejo II. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan (Siti Maryam, 2019) masalah yang terdapat pada PAUD yaitu tentang kemampuan anak berhitung, berkomunikasi, sikap Kerjasama, kemampuan kognitif dan kemampuan motorik halus masih rendah. Siswa kurang memperhatikan guru dan sering tidak masuk sekolah.

Menanggapi tantangan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat menjembatani sifat abstrak konsep berhitung dengan kebutuhan anak untuk bergerak dan bermain. Dalam menerapkan kemampuan berhitung anak usia dini banyak cara dan jenis kegiatan yang dapat dilakukan, namun peneliti memilih untuk menerapkan kemampuan berhitung melalui permainan tradisional engklek. Karena metode permainan tersebut, sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Selain bermain menjadi media hiburan, juga bisa menjadi media pembelajaran dan pengalaman bagi anak. Sehingga strategi permainan harus dirancang dengan baik. Supaya tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media Pendidikan bagi anak.

Permainan tradisional engklek memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berhitung anak usia dini karena dalam pelaksanaannya melibatkan aktivitas mengenal angka, menghitung, dan memahami urutan bilangan secara konkret. Setiap petak dalam permainan engklek diberi simbol angka sehingga anak secara langsung berinteraksi dengan konsep bilangan saat melompat dari satu petak ke petak berikutnya. Melalui kegiatan melompat dan menyebutkan angka, anak belajar berhitung secara berurutan sambil bergerak aktif. Aktivitas fisik ini membantu anak memahami konsep bilangan dengan lebih mudah karena dilakukan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Selain itu,

anak juga dilatih untuk menghitung jumlah lompatan, mengenal urutan angka, serta mencocokkan simbol angka dengan jumlah. Permainan engklek yang bersifat menyenangkan meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Ketika anak merasa senang, proses belajar berhitung menjadi lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuktikan secara empiris efektivitas metode permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan berhitung, (2) meningkatkan minat dan semangat belajar anak karena sifatnya menyenangkan, (3) mengembangkan kemampuan motoric kasar anak secara bersamaan. Meskipun metode ini diakui secara teoritis, penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan tradisional engklek di lingkungan PAUD tertentu masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. membuktikan secara empiris seberapa besar kontribusi nyata metode permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Engklek di TK Dharma Wanita Karangrejo II”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi focus penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana proses penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini?

- 2 Bagaimana peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini setelah diterapkan permainan tradisional engklek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini setelah diterapkan permainan tradisional engklek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan supaya bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berhitung melalui bermain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan kontribusi terhadap teori perkembangan anak usia dini, khususnya mengenai efektivitas pembelajaran melalui Permainan Tradisional Engklek terhadap perkembangan kognitif

(berhitung). Memberikan referensi bagi guru tentang metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

b. Bagi Peserta Didik

Menambah pengalaman belajar berhitung bagi anak yang lebih menyenangkan, tidak membosankan dan meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran yang berbasis kearifan local dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran anak usia dini di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Menjadi wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya pembelajaran berhitung yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan membantu orang tua dalam mendampingi anak belajar berhitung secara alami tanpa tekanan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan berhitung anak usia dini dan permainan tradisional serta sebagai rujukan bagi pengembangan skripsi Pendidikan Guru PAUD.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran, disampaikan definisi operasional dari istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Kemampuan Berhitung anak usia dini adalah kemampuan kognitif anak untuk mengenal konsep angka, membilang (menyebutkan urutan bilangan), memahami lambang bilangan, serta melakukan operasi matematika sederhana (seperti penambahan dan pengurangan dasar) secara konkret.

b. Permainan Tradisional Engklek

Sebuah permainan rakyat yang dilakukan dengan melompat pada bidang-bidang datar (kotak) yang digambar di atas tanah atau lantai. Dalam konteks PTK ini, engklek dimodifikasi dengan membubuhkan angka pada setiap petak sebagai media stimulasi kognitif anak saat melompat.

c. Anak Usia Dini

Anak yang berada pada rentang usia 4–6 tahun (biasanya kelompok A atau B di TK/RA) yang sedang berada dalam masa keemasan (golden age) untuk menerima rangsangan pendidikan.